

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 21 Februari 2025 di
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

PERAN HADHRAT MUSLIH MAU'UD RA. DALAM MENEGAKKAN PERDAMAIAN DUNIA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa tanggal 20 Februari dikenal dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah sebagai hari peringatan nubuatan Muslih Mau'ud, Sang Pembaharu yang Dijanjikan.

Makna Penting 20 Februari

Hudhur aba. menjelaskan bahwa nubuatan yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. ini menubuatkan tentang kelahiran serta karakteristik seorang anak laki-laki. Nubuatan tersebut dipublikasikan pada tanggal 20 Februari. Salah satu bagian dari nubuatan tersebut berbunyi, "*Ia akan memiliki kecerdasan dan pemahaman yang luar biasa*" serta "*Ia akan dipenuhi dengan ilmu duniawi dan ruhani.*" Sesuai dengan nubuatan ini, Allah Ta'ala menganugerahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. seorang putra yang memiliki sifat-sifat tersebut, yaitu Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., yang juga dikenal sebagai Muslih Mau'ud, Sang Pembaharu yang Dijanjikan.

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sesuai dengan kata-kata dalam nubuatan tersebut, Allah Ta'ala sendiri yang menganugerahkan ilmu kepada Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. Jika dilihat dari standar pendidikan duniawi, beliau ra. tidak memiliki latar belakang pendidikan formal lebih dari tingkat dasar, bahkan jika bisa dikatakan demikian. Meskipun beliau ra. pernah bersekolah, Hadhrat Muslih Mau'ud ra. sendiri pernah mengatakan bahwa beliau ra. tidak lulus ujian. Namun, Allah Ta'ala kemudian mengambil khidmat luar biasa dari beliau ra. dalam berbagai bidang seperti akademik, organisasi, dan administrasi, sehingga bahkan orang-orang yang paling terpelajar menurut standar duniawi pun tampak seperti anak-anak jika dibandingkan dengan beliau ra.

Hadhrt Muslih Mau'ud ra. menyatakan bahwa beliau ra. telah menyampaikan banyak sekali pidato serta menulis berbagai disertasi mengenai beragam topik, baik yang bersifat duniawi maupun keagamaan. Beliau membahas politik, sejarah, masyarakat, ekonomi, peperangan, sains, dan masih banyak lagi. Keahlian beliau ra. dalam berbagai bidang ini membuat banyak orang merasa takjub. Banyak di antara pidato beliau ra. yang disampaikan di hadapan audiens non-Ahmadi.

Hudhur aba. bersabda, meskipun mustahil untuk secara menyeluruh membahas seluruh karya Hadhrt Muslih Mau'ud ra. dalam waktu yang terbatas, Hudhur aba. akan menyampaikan beberapa contoh sebagai pengantar, khususnya mengenai karya-karya beliau ra. yang kurang dikenal oleh banyak orang.

Nasihat bagi Turki untuk Bangkit Kembali

Hudhur aba. mengatakan bahwa pada tahun 1919, Hadhrt Muslih Mau'ud ra. menulis sebuah karya berjudul "*The Future of Turkey and the Responsibility of Muslims*" (Masa Depan Turki dan Tanggung Jawab Umat Muslim). Pada saat itu, pemerintahan Turki berada dalam kondisi genting, dan Hadhrt Muslih Mau'ud ra. memberikan nasihat bahwa sekadar menyampaikan pidato atau mengandalkan publikasi iklan dan selebaran tidaklah cukup. Beliau menegaskan bahwa Turki harus berusaha keras untuk kembali bangkit, dengan mengingat bahwa era modern adalah era intelektual, di mana semua orang menuntut alasan dan logika dalam setiap tindakan.

Hudhur aba. bersabda, umat Muslim di masa ini harus lebih waspada terhadap hal ini lebih dari sebelumnya. Hadhrt Muslih Mau'ud ra. menasihatkan agar umat Muslim bertobat atas dosa-dosa mereka dan mempelajari ajaran Islam yang sejati. Jika mereka belum bertabligh demi agama dan belum memperkenalkan agama Allah kepada dunia, maka setidaknya dalam kondisi genting ini, Turki harus mulai mengambil pelajaran dan bertindak. Beliau ra. menekankan bahwa kelangsungan hidup Turki sangat berkaitan erat dengan ajaran Islam yang sejati.

Upaya Menyatukan Dunia Muslim

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dalam kesempatan “*All Parties Conferences*” atau Konferensi Semua Partai, Hadhrat Muslih Mau‘ud ra. menyiapkan sebuah pamflet pada tahun 1925 yang akan dipresentasikan dalam konferensi tersebut, berjudul “*An Observation*” (Sebuah Pengamatan). Dalam pamflet ini, beliau ra. pertama-tama menguraikan aspek agama dan politik dalam Islam.

Beliau ra. menjelaskan bahwa dari sudut pandang politik, seorang Muslim harus berinteraksi dengan semua pihak—baik itu Kristen, Hindu, maupun Sikh—dengan cara yang menunjukkan bahwa kaum Muslim bersatu dan berusaha untuk memberi manfaat yang sama bagi semua pihak. Jika hal ini tidak dipahami, umat Islam akan jatuh ke dalam situasi yang berbahaya dan baru menyadarinya ketika sudah terlambat.

Beliau ra. menasihati semua golongan Muslim bahwa dalam hal politik, mereka harus bersatu. Jika tidak, apabila mereka mengucilkan suatu kelompok, bagaimana mungkin diharapkan bahwa kelompok tersebut tidak akan beralih kepada bangsa lain? Selain itu, beliau ra. juga memberikan berbagai pedoman untuk kemajuan Islam, penyebarannya, serta kesuksesan dalam bidang akademik dan duniawi.

Hadhrat Muslih Mau‘ud ra. juga membahas gagasan tentang pendirian bank Muslim yang, jika dapat didirikan tanpa menggunakan sistem riba, maka Jemaat Ahmadiyah juga akan turut berpartisipasi di dalamnya. Selain itu, beliau aba. memberikan nasihat kepada umat Muslim untuk menjadi mandiri dengan mendirikan bisnis mereka sendiri.

Beliau ra. mendesak dunia Muslim untuk bersatu, seraya menegaskan bahwa jika kaum Muslim tidak dapat bersatu, maka hal itu bukan disebabkan karena ajaran Islam, melainkan karena ego dan kepentingan pribadi mereka sendiri. Hudhur aba. menegaskan bahwa ini adalah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh umat Muslim saat ini.

Memberikan Solusi bagi Situasi Politik di India

Hudhur aba. menjelaskan bahwa pernah diadakan sebuah acara bernama “*Roundtable Conference*” (Konferensi Meja Bundar). Tujuan dari konferensi ini adalah mempertemukan para perwakilan dari Inggris dan India untuk berdiskusi mengenai kemajuan politik India.

Ketika giliran perwakilan dari kaum Muslim tiba, Hadhrat Muslih Mau‘ud ra. mendesak agar kaum Muslim meninggalkan semua perbedaan dan bersatu untuk memilih orang-orang yang dapat mewakili mereka dengan baik serta bekerja demi masa depan politik India yang lebih sejahtera.

Saat mengamati politik India, Hadhrat Muslih Mau‘ud ra. juga menekankan pentingnya memperjuangkan hak-hak kaum Muslim agar tidak diabaikan. Beliau ra. juga mengajukan solusi yang masuk akal bagi berbagai masalah politik yang dihadapi India.

Semua usulan ini disampaikan dalam Konferensi Meja Bundar, dan untuk pertama kalinya, kaum Muslim dapat menyampaikan aspirasi mereka sebagai satu kesatuan yang berdampak positif terhadap pandangan Inggris terhadap mereka.

Buku "*The Solution to India's Political Issues*" atau "Solusi bagi Masalah Politik India" yang ditulis oleh Hadhrat Muslih Mau'ud ra. mendapat sambutan sangat baik, baik di India maupun di Inggris. Hudhur aba. juga membacakan berbagai ulasan dan komentar dari orang-orang di Inggris yang merasa sangat terkesan serta beberapa ulasan dari dalam negeri (India) yang menunjukkan kekaguman mereka terhadap kecakapan Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dalam menyajikan solusi politik berdasarkan analisis dan observasi yang sangat akurat.

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Muslih Mau'ud ra. juga menulis tentang perdamaian dunia dan cara mengatasi gejolak yang terjadi di dunia saat itu. Beliau ra. menyampaikan sebuah pidato tentang perdamaian dunia pada tahun 1946 di Delhi, yang dihadiri oleh ratusan non-Muslim. Sebuah surat kabar di Delhi memberikan review terkait pidato tersebut dan menyatakan bahwa Hadhrat Muslih Mau'ud ra. membahas isu ini dengan menekankan bahwa perdamaian dunia bukanlah persoalan politik, melainkan lebih berkaitan dengan moralitas. Gejolak ketidakstabilan yang terjadi di dunia ini hanya dapat berakhir jika manusia mulai menghormati perasaan satu sama lain dan membangun semangat persaudaraan secara global.

Membela Kaum yang Tertindas

Pada tahun 1947, sebagai tanggapan terhadap orang-orang yang mempermasalahkan dukungan Ahmadi terhadap Pakistan, Hadhrat Muslih Mau'ud ra. menyampaikan sebuah pidato yang menyoroti pentingnya membela kaum yang tertindas. Beliau ra. menegaskan bahwa apa pun konsekuensinya, kita harus membela orang-orang yang dizalimi dan tertindas. Saat itu, umat Muslim mengalami penindasan dan membutuhkan bantuan, sehingga Hadhrat Muslih Mau'ud ra. menyatakan bahwa sebagai Ahmadi, kita harus mendukung perjuangan umat Muslim.

Hadhrat Muslih Mau'ud ra. juga menyampaikan pidato tentang masa depan Pakistan pada tahun 1947 di Lahore. Dalam pidatonya, beliau ra. membahas berbagai aspek penting yang dapat membawa kesuksesan bagi Pakistan. Beliau ra. berbicara tentang jenis hukum yang seharusnya diterapkan di Pakistan dan bagaimana hukum-hukum tersebut harus mencerminkan ajaran Islam. Beliau ra. menekankan bahwa syariat Islam tidak mengharuskan pemeluk agama lain untuk memeluk Islam, melainkan syariat Islam justru memberikan kebebasan penuh kepada mereka untuk menjalankan dan mengamalkan agama mereka sendiri.

Hudhur aba. lalu menyampaikan peristiwa-peristiwa lainnya di mana Hadhrat Muslih Mau'ud ra. memberikan panduan tentang cara mewujudkan kesuksesan bagi Pakistan di masa yang akan datang.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Muslih Mau'ud ra. juga menulis tentang peperangan, salah satu contohnya adalah dalam karyanya "*Russia and the Current War*". Tulisan ini membahas tentang Rusia yang memasuki Polandia selama Perang Dunia Kedua. Beliau ra. menjelaskan alasan di balik tindakan Rusia, dampak yang mungkin terjadi, serta memberikan saran mengenai langkah-langkah yang seharusnya diambil ke depan.

Hudhur aba. bersabda, bahwa tulisan-tulisan keagamaan Hadhrat Muslih Mau'ud ra. merupakan khazanah ilmu, seperti Tafsir Kabir dan tafsir-tafsir beliau ra. terhadap Al-Qur'an. Saat ini, tafsir tersebut mencakup 15 jilid, dan dengan kemungkinan penambahan catatan lebih lanjut, jumlahnya bisa bertambah hingga 30 jilid, karena catatan-catatan yang ada mencapai 30.000 halaman.

Oleh karena itu, dalam segala aspek, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. adalah penggenapan dari nubuatan yang dianugerahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau ra. telah memberikan beberapa contoh dari karya Hadhrat Muslih Mau'ud ra., yang hendaknya dibaca dan dimanfaatkan oleh semua orang. Mengingat keadaan dunia saat ini, kita masih bisa mendapatkan manfaat dari tulisan-tulisan beliau ra. tersebut.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ